



tribunjogja.com

Jadwal Imsakiyah
 RAMADAN 1447 H / 2026 M
 Untuk Wilayah dan Sekitarnya
 SENIN, 2 MARET 2026
 IMSAK : 04.18 WIB
 MAGHRIB : 18.01 WIB

HARIAN PAGI Tribun Jogja

SPiRiT BARU DIY-JATENG

Tribunnews.com
 PON
 26
 1447
 N 15
 MAN

• ECERAN Rp3.000 • LANGGANAN Rp83.000 • INFO IKLAN - LANGGANAN: 0851.021.22000 0274-556791

Solusi Kebersihan Cerdas Saat Anggaran Terbatas

JALAN-JALAN di Yogyakarta tidak hanya dipenuhi lalu lintas kendaraan, tetapi juga oleh warga yang membawa sapu, cangkul, dan karung sampah. Pagi itu Jumat (27/2), mereka datang bukan dari perintah, melainkan karena kesadaran. Di trotoar, di sudut kampung, hingga di ruang publik, gotong royong hidup sebagai kebiasaan. Inilah wajah nyata Gerakan Jumat Bersih, ketika warga dan pemerintah berjalan berdampingan menjaga kotanya.

Gerakan yang dilaksanakan rutin setiap



hari Jumat ini menjadi salah satu cara Kota Yogyakarta merawat diri. Melalui jajaran kemantren, kegiatan ini bukan sekadar agenda kebersihan, tetapi menjadi ruang di mana warga dan pemerintah bertemu dalam satu tujuan yang sama yakni menjaga lingkungan tempat hidup bersama.

Kekuatan utama gerakan ini justru terletak pada masyarakat. Ketua kampung, pengurus RW, pengurus RT, kader bank sampah, hingga warga turun langsung membersihkan wilayahnya. Mereka bekerja bersama unsur Forum Koordinasi

Pimpinan (Forkopimtren), Dinas Lingkungan Hidup, DPUPKP, Satpol PP, serta berbagai organisasi perangkat daerah pendamping. Kolaborasi ini membentuk satu ekosistem gotong royong yang memastikan kebersihan tidak berhenti sebagai kegiatan seremonial, tetapi menjadi budaya yang tumbuh dari warga sendiri.

Di lapangan, kegiatan difokuskan pada titik-titik strategis yang memengaruhi kualitas hidup kota. Trotoar dibersihkan agar nyaman dilalui pejalan kaki, ruang publik dirawat agar tetap asri, dan kawasan yang masih membutuhkan penataan lingkungan ditangani ber-

ma. Setiap lokasi ditangani secara terkoordinasi melalui pembagian zonasi kerja, diawali apel kesiapan, dan dilaksanakan secara terstruktur.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, menegaskan bahwa kekuatan utama menjaga kebersihan kota terletak pada kebersamaan. "Gotong royong tidak membutuhkan tenaga besar, tetapi bersama-sama. Maknanya ketika bergotong royong sedikit tetapi banyak," ujarnya saat memimpin kegiatan bersih lingkungan.



• ke halaman 11

Solusi Kebersihan

• Sambungan Hal 1

Ia juga mengingatkan bahwa menjaga kebersihan bukan hanya soal lingkungan, tetapi juga bagian dari nilai hidup masyarakat. "Kebersihan adalah sebagian dari iman, sehingga kita menjaga kebersihan sama dengan menjaga iman," ucap Hasto.

Baginya, gerakan kebersihan yang dilakukan bersama-sama bukan sekadar membersihkan lingkungan, tetapi menjadi cara sederhana untuk memastikan Yogyakarta tetap menjadi kota yang nyaman untuk ditinggali, hari ini dan di

masa depan.

Lebih dari sekadar membersihkan, Gerakan Jumat Bersih menjadi bagian penting dari upaya membangun kesadaran pengelolaan sampah dari sumbernya. Semangat inilah yang sejalan dengan Gerakan Mas Jos (Masyarakat Jogja Olah Sampah), yang mengajak warga memilah, mengelola, dan mengurangi sampah sejak dari rumah.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, Rajwan Taufiq, sebelumnya menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya mengandalkan peran pemerintah, tetapi membu-

tuhkan keterlibatan aktif masyarakat. "Pengelolaan sampah yang paling efektif dimulai dari sumbernya, yaitu rumah tangga. Ketika masyarakat terlibat, maka persoalan sampah bisa diselesaikan bersama," ujarnya.

Gerakan Jumat Bersih menjadi pintu masuk membangun kesadaran tersebut. Ketika warga terlibat langsung membersihkan lingkungannya, muncul rasa memiliki. Dari rasa memiliki itu, lahir tanggung jawab. Dan dari tanggung jawab, tumbuh kebiasaan baru untuk tidak lagi membuang sampah sembarangan, melainkan mengelolanya.

Inilah makna Segoro Amar-

to yang sesungguhnya. Gotong royong tidak berhenti sebagai slogan, tetapi menjadi tindakan nyata. Warga menggerakkan warga. Kampung menjaga kampung. Kota menguat karena kebersamaan. Melalui gerakan ini, Yogyakarta tidak hanya sedang membersihkan kotanya, tetapi sedang merawat kesadarannya. Bahwa kota yang nyaman tidak dibangun oleh pemerintah saja, melainkan oleh warganya yang peduli. Dan setiap Jumat pagi, kesadaran itu terus hidup di tangan-tangan yang bekerja dalam diam, menjaga Yogyakarta tetap menjadi rumah yang nyaman bagi semua. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005